

## MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DI KALIMANTAN SELATAN

Abdul Sani<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Ibnu Arab<sup>3</sup>, Shupia El-Azkia Rumisa<sup>4</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan

<sup>4</sup> Pondok Pesantren An-Najah Martapura, Kalimantan-selatan

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available Januari 2026

#### [emailpenulis](#)

abdulsaniahongahing@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi dan dampak program pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Falah, Darussalam, dan An-Najah di Kalimantan Selatan. Fokus utama penelitian ini adalah pada integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren, peran pendampingan oleh pengurus dan alumni, serta motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh santri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis tematik untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam kurikulum melalui mata pelajaran fiqh al-mu'amalat dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendampingan oleh pengurus dan alumni terbukti efektif dalam membimbing santri mengembangkan keterampilan praktis. Motivasi utama santri untuk berwirausaha adalah keinginan untuk mandiri secara ekonomi dan membantu keluarga. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan kurangnya kerjasama dengan industri lokal. Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Falah, Darussalam, dan An-Najah menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam program kewirausahaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen, pemasaran, dan inovasi produk. Faktor utama kesuksesan program ini adalah self-efficacy dan adversity quotient santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis pesantren efektif dalam meningkatkan keterampilan dan niat berwirausaha santri, meskipun masih diperlukan peningkatan sumber daya dan kerjasama dengan industri untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** adversity quotient santri; pendidikan kewirausahaan; wirausaha santri

### ABSTRACT

*This research explores the implementation and impact of entrepreneurship education programs at Al-Falah, Darussalam, and An-Najah Islamic Boarding Schools (Pondok Pesantren) in South Kalimantan. The primary focus of the research is on the integration of entrepreneurship education within the pesantren curriculum, the role of mentoring by administrators and alumni, as well as the motivations and challenges faced by the students (santri). The method used is a qualitative approach with thematic analysis to gain an in-depth understanding of the occurring phenomena. Data was collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results indicate that entrepreneurship education is integrated into the curriculum through the subject of fiqh al-mu'amalat (Islamic commercial jurisprudence) and extracurricular activities. Mentoring by administrators and alumni proved effective in guiding*

\*Corresponding author

E-mail addresses: abdulsaniahongahing@gmail.com

*students to develop practical skills. The primary motivation for students to pursue entrepreneurship is the desire for economic independence and to assist their families. However, the challenges faced include limited resources and a lack of cooperation with local industries. Case studies at Al-Falah, Darussalam, and An-Najah Islamic Boarding Schools demonstrate that students involved in the entrepreneurship programs showed significant improvement in management, marketing, and product innovation skills. The key success factors for this program are the students' self-efficacy and adversity quotient. This research concludes that pesantren-based entrepreneurship education is effective in enhancing students' skills and entrepreneurial intention, although improvements in resources and cooperation with industries are still needed to achieve more optimal results.*

---

**Keywords:** *Students' adversity quotient; Entrepreneurship education; Santri entrepreneurship*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan wirausaha di pesantren di Kalimantan Selatan merupakan pendekatan inovatif dalam membangun keterampilan kewirausahaan di kalangan santri. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan santri tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam bidang ekonomi. Pesantren-pesantren seperti Al-Falah, Darussalam, dan An-Najah di Kalimantan Selatan telah menerapkan program pendidikan wirausaha yang bertujuan untuk memberdayakan santri dan masyarakat sekitar. Implementasi Pendidikan Wirausaha di Pesantren, merupakan model pembentukan semangat kewirausahaan Syariah, Penelitian menunjukkan bahwa pesantren memainkan peran besar dalam membentuk semangat kewirausahaan syariah dengan menciptakan unit usaha yang memberdayakan santri dan masyarakat melalui program kewirausahaan. Melalui keterlibatan santri dalam kegiatan wirausaha, pesantren berhasil mendidik alumni untuk mendirikan bidang usaha sendiri (Afif et al., 2022; Efendi, 2024; Wijaya & Rofiq, 2022).

Kewirausahaan dan keterampilan santri penelitian lain mengungkapkan bahwa faktor karakter pribadi seperti *self-efficacy*, *locus of control*, kebutuhan untuk berprestasi, dan *adversity quotient* memiliki pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan santri di Pesantren Manbaul Ulum, Kalimantan Selatan (Agustina et al., 2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap literasi keuangan, Di SMA Al Aziz Islamic Boarding School, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap literasi keuangan siswa. Institusi pendidikan ini membangun keterampilan dasar kewirausahaan untuk menumbuhkan niat berwirausaha dan literasi keuangan siswa (Dai & Novel, 2022).

Pendidikan kewirausahaan spiritual, studi kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dengan subjek agama, khususnya fiqh al-mu'amalat, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai spiritual dan kewirausahaan diajarkan bersama untuk membentuk santri yang religius dan memiliki keterampilan kewirausahaan (Kasor et al., 2017). Pendidikan wirausaha di pesantren Kalimantan Selatan, seperti di Al-Falah, Darussalam, dan An-Najah, berhasil menggabungkan nilai-nilai agama dengan keterampilan kewirausahaan. Program ini tidak hanya membekali santri dengan keterampilan ekonomi tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan dampak program pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Falah, Darussalam, dan An-Najah di Kalimantan Selatan. Fokus utama adalah pada integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren, peran pendampingan oleh pengurus dan alumni, serta motivasi dan tantangan yang dihadapi santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis tematik untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan wirausaha berbasis pesantren di Kalimantan Selatan merupakan topik yang semakin relevan dalam rangka memberdayakan santri dan masyarakat sekitar. Pesantren tidak



hanya berperan sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mencetak wirausahawan baru yang berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, berbagai penelitian telah mengkaji implementasi, strategi, dan dampak pendidikan kewirausahaan di pesantren.

### **Model Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren**

Penelitian oleh (Afif et al., 2022) menyoroiti model pembentukan semangat kewirausahaan syariah di pesantren. Mereka menemukan bahwa pesantren memiliki peran signifikan dalam membentuk semangat kewirausahaan dengan menciptakan unit usaha yang memberdayakan santri dan masyarakat melalui program kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren mampu mendidik alumni untuk mendirikan usaha sendiri, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar (Afif et al., 2022).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan Santri**

(Agustina et al., 2023) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan santri di Pesantren Manbaul Ulum, Kalimantan Selatan. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor karakter pribadi seperti self-efficacy, locus of control, kebutuhan untuk berprestasi, dan adversity quotient memiliki pengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan santri. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan pribadi dalam pendidikan kewirausahaan di pesantren (Agustina et al., 2023).

### **Literasi Keuangan dan Pendidikan Kewirausahaan**

Penelitian oleh (Dai & Novel, 2022) di SMA Al Aziz Islamic Boarding School menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap literasi keuangan siswa. Institusi ini membangun keterampilan dasar kewirausahaan yang berperan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memperluas wawasan keuangan santri dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Dai & Novel, 2022).

### **Integrasi Pendidikan Kewirausahaan dan Nilai-nilai Spiritual**

(Kasor et al., 2017) mengkaji pendidikan kewirausahaan spiritual di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Mereka menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren ini diintegrasikan dengan subjek agama, khususnya fiqh al-mu'amalat, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai spiritual dan kewirausahaan diajarkan bersama untuk membentuk santri yang religius dan memiliki keterampilan kewirausahaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mencetak santri yang tidak hanya paham agama tetapi juga kompeten dalam bidang kewirausahaan (Kasor et al., 2017).

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi**

Penelitian oleh (Fitriasari, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha, sikap terhadap kewirausahaan, dan kebijakan pemerintah yang mendukung kewirausahaan. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di pesantren memiliki dampak positif terhadap kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar (Fitriastuti et al., 2023).

Pendidikan kewirausahaan berbasis pesantren di Kalimantan Selatan menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk santri yang tidak hanya kompeten dalam bidang agama tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan yang kuat. Model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan kewirausahaan, faktor-faktor karakter pribadi yang mendukung, serta literasi keuangan yang baik, semuanya berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar.



## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan wirausaha berbasis pesantren di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di tiga pesantren di Kalimantan Selatan: Pondok Pesantren Al-Falah, Pondok Pesantren Darussalam, Pondok Pesantren An-Najah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan santri, pengurus pesantren, dan alumni yang telah sukses dalam bidang kewirausahaan. Observasi partisipatif dilakukan selama beberapa bulan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kegiatan kewirausahaan di pesantren. Dokumentasi yang dianalisis meliputi kurikulum, laporan kegiatan, dan data statistik santri. Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari program pendidikan wirausaha terhadap santri dan masyarakat sekitar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Tema Utama dari Analisis Tematik:

##### Integrasi Pendidikan dan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dalam kurikulum pesantren melalui mata pelajaran seperti fiqh al-mu'amalat dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memberikan landasan teori yang kuat sekaligus pengalaman praktis bagi santri. Pesantren mengajarkan konsep-konsep dasar kewirausahaan dalam konteks syariah, serta mendorong santri untuk terlibat dalam proyek-proyek kewirausahaan nyata.

##### Pendampingan oleh Pengurus dan Alumni

Santri mendapatkan bimbingan langsung dari pengurus pesantren dan alumni yang telah sukses dalam bidang kewirausahaan. Bimbingan ini mencakup aspek-aspek seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk. Alumni yang telah berhasil dalam usaha mereka sering kali kembali ke pesantren untuk berbagi pengalaman dan memberikan motivasi kepada santri.

##### Motivasi dan Tantangan

Motivasi utama santri untuk berwirausaha adalah keinginan untuk mandiri secara ekonomi dan membantu keluarga. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya kerjasama dengan industri lokal. Beberapa santri juga menyebutkan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam memulai usaha sendiri karena minimnya pengalaman praktis.

##### Studi Kasus:

##### Pondok Pesantren Al-Falah:

Pesantren ini mengembangkan usaha agribisnis organik, termasuk budidaya sayuran dan tanaman obat. Santri dilibatkan dalam semua tahap produksi, mulai dari penanaman hingga pemasaran. Usaha ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada santri, tetapi juga menghasilkan pendapatan tambahan bagi pesantren.

##### Pondok Pesantren Darussalam:

Pesantren ini memfokuskan program kewirausahaannya pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Santri diajarkan keterampilan komputer, pengembangan perangkat lunak, dan desain grafis. Beberapa santri telah berhasil membuat aplikasi pendidikan yang digunakan oleh sekolah-sekolah di daerah setempat.

##### Pondok Pesantren An-Najah:



Pesantren ini mengembangkan produk makanan olahan berbasis ikan, seperti nugget dan kerupuk ikan. Produk-produk ini dipasarkan baik secara lokal maupun online. Santri belajar tentang proses produksi, pengemasan, dan pemasaran digital, yang memberi mereka keterampilan yang berharga untuk masa depan.

### **Peningkatan Keterampilan dan Niat Berwirausaha**

Data kualitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan niat berwirausaha di kalangan santri. Santri yang terlibat dalam program kewirausahaan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan manajemen, pemasaran, dan inovasi produk. Mereka juga lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri setelah lulus dari pesantren.

### **Faktor Penentu Kesuksesan**

Beberapa faktor utama yang menentukan kesuksesan program pendidikan kewirausahaan di pesantren adalah: Self-efficacy, Tingkat keyakinan diri santri dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam usaha yang mereka jalankan sangat penting. Santri dengan self-efficacy tinggi lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan kewirausahaan mereka. Adversity Quotient, Kemampuan santri untuk mengatasi dan bertahan dalam situasi sulit memainkan peran penting dalam keberhasilan mereka. Santri dengan adversity quotient tinggi lebih mampu untuk tetap termotivasi dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kegagalan atau rintangan.

### **Tantangan yang Dihadapi**

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan kewirausahaan di pesantren adalah:

Keterbatasan Sumber Daya, Banyak pesantren yang menghadapi keterbatasan dalam hal dana, infrastruktur, dan akses ke teknologi yang diperlukan untuk mendukung program kewirausahaan. Kerjasama dengan Industri, Kurangnya kerjasama dengan perusahaan lokal dan pelaku industri membatasi peluang santri untuk mendapatkan pengalaman praktis dan magang yang dapat memperkaya keterampilan mereka, Motivasi Santri, Meskipun banyak santri yang termotivasi untuk berwirausaha, ada juga yang kurang tertarik karena mereka lebih fokus pada studi agama atau tidak memiliki minat yang kuat dalam bidang kewirausahaan.

### **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis pesantren di Kalimantan Selatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Program ini memberikan keterampilan praktis yang relevan, menanamkan semangat wirausaha, dan membantu menciptakan lapangan kerja baru.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan sumber daya, kolaborasi dengan industri, dan pendekatan yang lebih personal dalam mendukung santri. Program pendampingan yang berkelanjutan, bimbingan dari alumni yang sukses, serta pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dapat menjadi kunci keberhasilan program ini.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan wirausaha berbasis pesantren di Kalimantan Selatan telah berhasil meningkatkan keterampilan dan niat berwirausaha santri. Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren, pendampingan oleh pengurus dan alumni, serta motivasi santri yang kuat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya kerjasama dengan industri perlu



diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan peningkatan sumber daya, kolaborasi yang lebih baik, dan pendekatan yang lebih personal, program pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri dan masyarakat sekitar.

### **Saran**

Pesantren perlu meningkatkan sumber daya finansial dan infrastruktur untuk mendukung program kewirausahaan. Ini termasuk pengadaan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik kewirausahaan serta peningkatan akses ke teknologi. Membangun kemitraan dengan pelaku usaha lokal untuk menyediakan pengalaman praktik lapangan dan magang bagi santri. Kerjasama ini dapat mencakup program magang, kunjungan industri, dan workshop yang dipandu oleh profesional di bidang kewirausahaan. Melanjutkan bimbingan dan pendampingan oleh alumni yang sukses untuk memastikan kelangsungan dan kesuksesan program. Alumni yang telah berhasil dapat memberikan inspirasi dan wawasan praktis kepada santri yang masih belajar. Kurikulum kewirausahaan perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan kebutuhan pasar dan tren industri terkini. Ini termasuk pengenalan teknologi baru, strategi pemasaran digital, dan inovasi produk.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, A., Febriati, F., & Widyastuti, R. D. (2022). Model of Forming a Sharia Entrepreneurial Spirit In Islamic Boarding Schools. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(14), 2604-2610.
- Agustina, T., Jatmika, D., Sampurnawati, S., & Djuarni, W. (2023). Entrepreneurship, Skills for Santri to Become Job Creators. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 2(3), 701-718.
- Dai, R. M., & Novel, N. J. A. (2022). PENGARUH ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TERHADAP FINANCIAL LITERACY PADA SISWA SMA AL AZIZ ISLAMIC BOARDING SCHOOL (SCHOOL OF LEADERS AND ENTREPRENEURS). *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(3), 251-257.
- Efendi, A. R. (2024). *Peran Asatidz Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro*. IAIN Metro.
- Fitriasari, F. (2020). How do Small and Medium Enterprise (SME) survive the COVID-19 outbreak? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02).
- Fitriastuti, D. A., Sudarmiatin, S., & Wardana, L. W. (2023). The influence OF entrepreneurship education AND government policy ON entrepreneurial intentions WITH attitude AS AN intervening variable (study ON islamic boarding school students IN banyuwangi). *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 1145-1160.
- Kasor, A., Pratikto, H., & Winarno, A. (2017). Spiritual entrepreneurship education in Islamic boarding school: a case study at Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Each Jawa, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(6), 392-403.
- Wijaya, A., & Rofiq, A. (2022). *Dinamika pemikiran dan kehidupan beragama di Indonesia*. IRCiSoD.